



Strategi Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa

Coconut Milk Agroindustry Development Strategy

Meilizar, Rika Ampuh Hadiguna, Santosa, Nofialdi

Jurusan Ilmu Pertanian, Pasca Sarjana, Universitas Andalas, Padang
Korespondensi: meilizar@poltekatipdg.ac.id

Abstract

Coconut is a superior product and is widely cultivated in the Padang Pariaman Region. The progress of the coconut agroindustry is predicted to have the ability to increase farmer motivation and coconut cultivation efficiency, thus stimulating the expansion of rural industries. The research aims to formulate a coconut milk agroindustry development strategy that is designed with a systems approach through the integration of coconut farming sub-systems and coconut processing sub-systems to maximize coconut farming profits and ensure the fulfillment of coconut milk agroindustry production capacity to support local food product industries. This research seeks to carry out a series of stages involving coconut farmers and coconut milk agroindustry players in Padang Pariaman, completing questionnaires by experts, SWOT analysis to identify and calculate the IFE and EFE weights of coconut milk agroindustry, and identification of strategies for developing coconut milk agroindustry through the application of AHP. Based on the research results, it was found that the coconut milk agroindustry development strategy through horizontal integration by establishing a coconut milk agroindustry that is integrated with farmers as suppliers of coconut granules to meet the demand for a supply of quality coconut milk for the local food product industry can be realized.

Keywords: Agroindustry; coconut milk; SWOT; AHP.

Abstrak

Kelapa menjadi produk unggulan dan banyak dibudidayakan di Wilayah Padang Pariaman. Kemajuan agroindustri kelapa diprediksi memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi petani dan efisiensi budidaya kelapa, sehingga merangsang perluasan industri pedesaan. Tujuan penelitian adalah merumuskan strategi pengembangan agroindustri santan kelapa yang dirancang dengan pendekatan sistem melalui integrasi sub sistem usaha tani kelapa dan sub sistem pengolahan kelapa untuk memaksimalkan keuntungan usaha tani kelapa dan menjamin pemenuhan kapasitas produksi agroindustri santan kelapa untuk mendukung industri produk pangan lokal. Penelitian ini berupaya untuk melakukan serangkaian tahapan yang melibatkan petani kelapa dan pelaku agroindustri santan di Padang Pariaman, pengisian kuisioner oleh pakar, analisis SWOT untuk mengidentifikasi dan menghitung bobot IFE dan EFE agroindustri santan kelapa, dan identifikasi strategi pengembangan agroindustri santan kelapa melalui penerapan AHP. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh strategi pengembangan agroindustri santan kelapa melalui integrasi horizontal dengan cara mendirikan agroindustri santan kelapa yang terintegrasi dengan petani sebagai pemasok kelapa butiran untuk memenuhi kebutuhan pasokan santan kelapa berkualitas bagi industri produk pangan lokal dapat terwujud.

Kata kunci: Agroindustri; santan kelapa; SWOT; AHP.

1. Pendahuluan

Kelapa menjadi salah satu komoditas unggulan perkebunan prospektif serta berpeluang besar menghasilkan produk yang bernilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ignacio & Miguel, 2021). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2020), dinyatakan bahwa perkebunan kelapa milik rakyat sebesar 98,2% dan perkebunan kelapa milik swasta sebanyak 1,76%. Perkebunan kelapa rakyat dicirikan dengan luas lahan yang sempit, diusahakan dalam pola monokultur, produktivitas usahatani rendah, adopsi teknologi belum berkembang sehingga tidak mampu mendukung kehidupan keluarga petani secara layak (Soleh et al., 2017).

Kelapa menjadi produk pertanian unggulan dan banyak dibudidayakan diseluruh kecamatan di Wilayah Padang Pariaman. Terdapat 3 kawasan sentra kelapa yaitu: kawasan sentra-1 berlokasi di Kecamatan Padang Sago, kawasan sentra-2 berlokasi di Kecamatan V Koto Kampuang, kawasan sentra-3 terletak di Kecamatan Lubuk Alung (Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka, 2021).

Tanaman kelapa memiliki potensi untuk menghasilkan sejumlah besar produk diberbagai skala industri, mulai dari usaha kecil hingga industri skala besar. Salah satu produk turunannya adalah santan kelapa. Pada umumnya santan kelapa didapat melalui proses ekstraksi buah kelapa parut dengan atau tanpa penggabungan air yang menghasilkan produk cairan putih (Wulandari, 2017). Santan kelapa diklasifikasikan sebagai emulsi minyak dalam air (Cahya & Susanto, 2014). Pemanfaatan santan sebagai bahan dalam berbagai aplikasi sering terhambat oleh kecenderungan untuk mengalami degradasi yang cepat sehingga menghasilkan aroma tidak sedap dalam beberapa jam saja (Palungkun, 2005), hal ini disebabkan karena santan kelapa memiliki konsentrasi air, lipid dan protein yang relatif tinggi (Srihari et al., 2010).

Pengembangan agroindustri kelapa perlu mendapatkan perhatian karena memiliki potensi untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Sektor agroindustri memiliki multiplier effect yang substansif dalam menghasilkan kesempatan kerja dan menambah nilai produk. Pertumbuhan agroindustri kelapa diharapkan dapat mendorong petani di Wilayah Kabupaten Padang Pariaman untuk memperkuat produktivitas usaha budidaya kelapa dan memajukan industri pedesaan sehingga peningkatan kesejahteraan petani kelapa dapat tercapai (Andri, 2016).

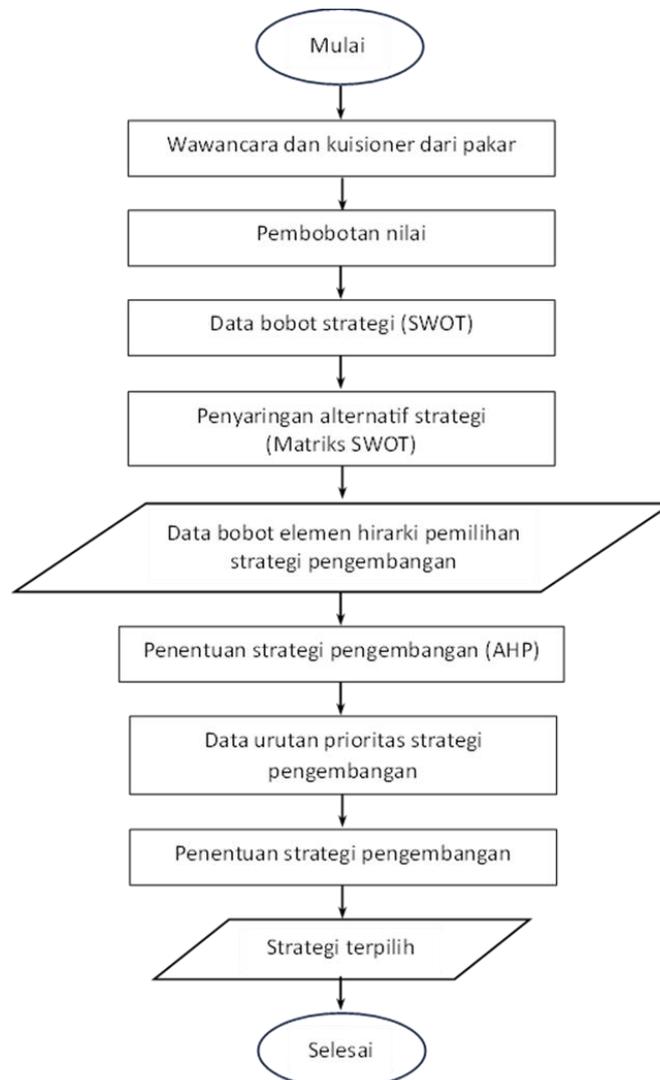
Agroindustri santan kelapa merupakan proses bisnis yang berupaya untuk meningkatkan nilai tambah kelapa agar dapat dikonsumsi sebagai bahan tambahan pada industri makanan dan minuman (Wulandari, 2017). Untuk meningkatkan daya saing, agroindustri santan kelapa harus melakukan kerjasama dengan para pelaku rantai pasok (Eva et al., 2017).

Penelitian pengolahan santan kelapa cukup banyak dilakukan, diantaranya Tulashie et al. (2022) tentang produksi santan sebagai pengganti susu sapi (dairy milk). Gea et al. (2016) melakukan pengembangan transfer teknologi dan perbaikan manajemen yang dapat meningkatkan produktifitas santan. Ariningsih et al. (2020) melakukan analisis terhadap produk santan untuk menetapkan standar nasional bagi produk santan indonesia. Wulandari et al. (2017) meneliti tentang potensi aditif makanan dan teknik pasteurisasi untuk memperpanjang umur simpan produk, sehingga aman untuk di konsumsi. Patil dan Benjakul (2018) membahas tentang pengolahan santan kelapa untuk VCO yang mempertimbangkan fungsi protein. Yulindha et al. (2021) telah membahas tentang sifat fisik santan bila dikombinasikan dengan emulsifier biji ketapang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun strategi komprehensif untuk pengembangan agroindustri santan di Wilayah Padang Pariaman, yang dirancang dengan pendekatan sistem melalui integrasi sub sistem usaha tani kelapa dan sub sistem pengolahan kelapa untuk memaksimalkan keuntungan usaha tani kelapa dan menjamin pemenuhan kapasitas produksi santan kelapa.

2. Metode Penelitian

Pengumpulan data diimplementasikan melalui pemanfaatan observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuisioner. Pengumpulan data dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang mungkin terjadi dilapangan, melakukan cross check terhadap identifikasi data yang bersifat eksisting maupun program. Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi yang berkaitan dengan industri pengolahan santan, data rantai pemasok kelapa butiran, model pengolahan santan, peralatan yang digunakan dalam aktivitas proses produksi, tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja atau masyarakat yang terlibat.



Gambar 1
Tahapan Penentuan Strategi Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa

Lokasi penelitian berada di kawasan sentra kelapa Kecamatan Padang Sago. Metode yang digunakan saat pengumpulan data melalui wawancara yaitu stratified random sampling dengan menentukan responden yang sesuai dan mewakili tingkatan pelaku. Penelitian ini menggunakan sampel 30 peserta yang terdiri dari petani kelapa, industri pengolah santan kelapa dan pakar akademisi.

Penentuan strategi yang paling efektif untuk pengembangan agroindustri santan kelapa melalui teknik analisis SWOT merupakan upaya penting. Tujuan utama dari analisis ini adalah mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terkait dengan agroindustri santan kelapa. Analisis SWOT akan memberikan wawasan tentang posisi agroindustri saat ini, memungkinkan para pengambil keputusan untuk menerapkan strategi yang paling efektif dengan memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan dalam perusahaan. Selanjutnya, metode AHP diterapkan untuk memprioritaskan strategi pengembangan agroindustri santan. Tahapan penentuan strategi pengembangan agroindustri santan kelapa disajikan pada Gambar 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pada tahap ini dilakukan analisis SWOT terhadap hasil wawancara dengan pakar serta penyebaran kuisioner untuk mengidentifikasi peluang, kekuatan, ancaman dan kelemahan pada agroindustri santan kelapa. Faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Identifikasi Faktor Internal Eksternal Agroindustri Santan Kelapa

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Pasokan bahan baku kelapa yang berlimpah (S1) 2. Pekerja lokal yang cukup banyak (S2) 3. Tingginya permintaan pasar untuk produk santan kelapa(S3) 4. Kuatnya dukungan dari pemerintah daerah (S4) 5. Teknologi yang mudah digunakan (S5)	1. Skala usaha industri rumahan (W1) 2. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah (W2) 3. Sarana penyimpanan santan kelapa belum memenuhi standar kebersihan(W3) 4. Sarana transportasi yang kurang mendukung (W4) 5. Penguasaan teknologi masyarakat masih rendah (W5) 6. Akses informasi pasar masih kurang(W6) 7. Modal terbatas (W7) 8. Daya saing yang rendah (W8)
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Berkembangnya agroindustri santan kelapa akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mendukung industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa (O1)	1. Mutu santan kelapa yang dihasilkan masih rendah (T1) 2. Produk santan kelapa yang dihasilkan mempunyai karakteristik <i>perishable</i> (T2)

2. Meningkatnya jumlah industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa (O2)	3. Belum terbentuknya kemitraan yang kuat (T3)
3. Perekonomian masyarakat semakin baik(O3)	4. Perubahan lingkungan dan temperatur(T4)
4. Meningkatnya jumlah penduduk (O4)	

Sumber: Olahan Data

Perhitungan Bobot IFE dan EFE

Proses pembobotan nilai faktor strategis internal dan eksternal dilakukan melalui perbandingan berpasangan. Penilaian rating faktor dihitung menggunakan rentang skala satu hingga lima. Hasil pembobotan Evaluasi Faktor Internal (IFE) serta pembobotan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dapat diamati pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2
Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Faktor Internal	Nilai	Rating	Nilai * Rating
<i>Strength</i>			
- Pasokan komoditi kelapa berlimpah	0,16	3	0,48
- Pekerja lokal yang cukup banyak	0,151	3,3	0,5
- Tingginya permintaan pasar untuk produk santan kelapa	0,053	3	0,16
- Kuatnya dukungan dari pemerintah daerah	0,041	2,67	0,11
- Teknologi yang mudah digunakan	0,076	3	0,23
<i>Weakness</i>			
- Skala usaha industri rumahan	0,109	3,3	0,36
- Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah	0,069	2,3	0,16
- Sarana penyimpanan santan kelapa belum memenuhi standar kebersihan	0,063	3	0,19
- Sarana transportasi yang kurang mendukung			
- Penguasaan teknologi masyarakat masih rendah	0,078	2,67	0,21
- Akses informasi pasar masih kurang	0,024	2,1	0,051
- Modal terbatas	0,034	2	0,067
- Daya saing yang rendah	0,094	2,33	0,22
Jumlah	1		2,738

Sumber: Olahan Data

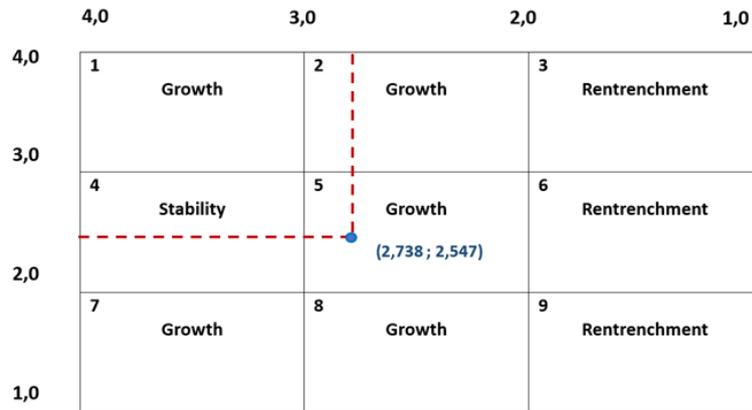
Berdasarkan matriks Evaluasi Faktor Internal dan Evaluasi Faktor Eksternal yang disajikan dalam Tabel tersebut diatas, sektor agroindustri santan kelapa berada di posisi dengan koordinat (2,738 ; 2,547). Pengembangan matriks IFE dan EFE didasarkan pada seperangkat parameter yang mencakup potensi internal perusahaan serta kekuatan eksternal yang dihadapi perusahaan. Bertujuan untuk menentukan pendekatan bisnis di tingkat perusahaan secara lebih mendalam.

Tabel 3
Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Faktor Internal	Nilai	Rating	Nilai* Rating
<i>Opportunities</i>			
- Pertumbuhan agroindustri santan kelapa akan menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat mendukung industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa.	0,32	2,34	0,76
- Meningkatnya jumlah industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa.	0,135	3,1	0,42
- Perekonomian masyarakat semakin baik	0,103	2,9	0,3
- Meningkatnya jumlah penduduk	0,106	2,58	0,275
<i>Threats</i>			
- Mutu santan kelapa yang dihasilkan masih rendah	0,17	2,4	0,41
- Produk santan kelapa yang dihasilkan mempunyai karakteristik <i>perishable</i>	0,014	2,3	0,032
- Belum adanya kemitraan usaha yang kuat	0,093	3,2	0,3
- Perubahan lingkungan dan temperatur	0,006	2,72	0,005
Jumlah	1		2,547

Sumber: Olahan Data

Posisi agroindustri santan kelapa berdasarkan matriks Internal-Eksternal memposisikan status agroindustri santan kelapa pada sel 5, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2
 Matriks Internal-Eksternal Agroindustri Santan Kelapa

Pendekatan strategi yang layak untuk dikembangkan menggunakan matriks internal-eksternal untuk perusahaan yang menempati posisi sel 5 adalah strategi yang berfokus pada pertumbuhan melalui integrasi horizontal. Perusahaan yang berada pada kuadran ini akan memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kemampuan produksi dengan pengembangan internal. Sedangkan pengembangan eksternal dapat dicapai melalui upaya kerjasama dengan entitas eksternal. Hal ini dapat dilaksanakan secara efektif pada agroindustri santan kelapa yang bermitra dengan petani kelapa sebagai pemasok bahan baku untuk menjamin kelancaran pasokan kelapa pada proses produksi santan kelapa. Disamping itu agroindustri santan kelapa dapat bekerjasama dengan industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa sebagai tempat pemasaran.

Matriks SWOT

Selanjutnya dilakukan pendekatan kualitatif matriks SWOT. Pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan strategi alternatif yang berasal dari faktor internal dan eksternal sesuai dengan posisi perusahaan pada matriks IE. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri santan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut:

1. Strategi SO

Strategi SO mengacu pada penerapan pendekatan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal. Beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- a. Memperluas ruang lingkup penetrasi pasar melalui kerjasama dengan industri produk pangan berbahan baku santan kelapa.
- b. Meningkatkan kualitas santan kelapa yang dihasilkan.
- c. Meningkatkan kinerja tenaga kerja dengan memanfaatkan teknologi.
- d. Memperluas ruang lingkup usaha dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama.
- e. Menjalinkan kerjasama kemitraan dengan petani kelapa sebagai pemasok bahan baku.
- f. Menjalinkan kerjasama dengan pihak jasa transportasi untuk mendukung pendistribusian santan kelapa ke konsumen.

2. Strategi ST

Strategi ST mengacu pada penerapan pendekatan strategi dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengatasi ancaman eksternal. Beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- a. Meningkatkan kualitas santan kelapa yang dihasilkan melalui penerapan teknologi dan praktik higienis pada saat pengolahan santan.
- b. Mengelola persediaan santan kelapa dengan mempertimbangkan kebersihan dan sanitasi.
- c. Pelatihan bagi tenaga kerja terkait aktivitas pekerjaan, keamanan dan keselamatan kerja serta aspek lingkungan.
- d. Menjalin kemitraan dengan petani atau kelompok tani kelapa dalam pemenuhan bahan baku kelapa yang berkualitas.
- e. Menjalin kemitraan dengan industri produk pangan berbahan baku santan sebagai tempat pemasaran.
- f. Selalu menjaga hubungan baik dengan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman.

3. Strategi WO

Strategi WO mengacu pada penerapan pendekatan strategi dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- a. Meningkatkan kapasitas produksi dengan menggunakan fasilitas dan peralatan produksi yang lebih maju.
- b. Menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practises*) sebagai jaminan standar kualitas santan kelapa yang dihasilkan.
- c. Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jaringan pemasaran.
- d. Membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan skala bisnis.
- e. Melengkapi sarana transportasi untuk ketepatan waktu pendistribusian santan kelapa ke konsumen.
- f. Peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan untuk meningkatkan kualitas proses pengolahan santan kelapa.

4. Strategi WT

Strategi WT mengacu pada penerapan pendekatan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk mengantisipasi ancaman yang ada. Beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- a. Melakukan kegiatan produksi dengan mengikuti standar operasi GMP (*Good Manufacturing Practises*)
- b. Selalu meningkatkan kualitas santan kelapa yang dihasilkan
- c. Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan produksi
- d. Bekerjasama dengan petani kelapa sebagai pemasok bahan baku
- e. Bekerjasama dengan industri pangan berbahan baku santan sebagai konsumen
- f. Bekerjasama dengan pelaku jasa transportasi sebagai mitra untuk mendistribusikan santan kelapa ke konsumen.

Penentuan Strategi Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa

Tahap akhir analisis adalah pemilihan strategi yang tepat dan layak dijalankan oleh perusahaan. Proses pemilihan strategi dilakukan melalui pemanfaatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Struktur hirarki penentuan strategi pengembangan agroindustri santan kelapa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3

Hirarki Penentuan Strategi Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa

Penilaian kriteria yang berasal dari tingkat struktur hierarki strategi pengembangan agroindustri santan diperoleh melalui wawancara, tinjauan pustaka dan pengisian kuesioner oleh pakar di bidang akademisi dan industri. Pendekatan yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP), di mana setiap kriteria diberi bobot melalui perbandingan berpasangan menggunakan skala mulai dari 1 hingga 9 dalam perangkat lunak *Expert Choice 11*. Hasil perhitungan agregat berupa urutan prioritas pada setiap tingkat disajikan pada Tabel 4 sampai dengan Tabel 7.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Bobot Tingkat 2

Faktor	Bobot	Peringkat
Harga buah kelapa	0.365	1
Harga jual santan kelapa	0.271	2
Distribusi & tataniaga santan kelapa	0.137	3
Kontinuitas produksi santan kelapa	0.108	4
Besarnya modal investasi	0.085	5
Aturan pemerintah daerah	0.034	6

Sumber: Olahan Data

Pertimbangan utama dalam analisis penentuan strategi pengembangan agroindustri santan adalah faktor harga buah kelapa yang memiliki nilai bobot tertinggi 0.365. Harus ada kesepakatan harga dan kualitas kelapa antara petani dan agroindustri santan, sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan.

Tabel 5
 Hasil Perhitungan Bobot Tingkat 3

Aktor	Bobot	Peringkat
Penanam Modal	0.385	1
Praktisi industri	0.291	2
Petani Kelapa	0.226	3
Pemerintah	0.098	4

Sumber: Olahan Data

Keberadaan investor sangat mempengaruhi penentuan strategi pengembangan agroindustri santan kelapa dengan bobot nilai sebesar 0.385. Investor memiliki kapasitas untuk mendukung aksesibilitas pabrik termasuk fasilitas dan infrastruktur untuk melaksanakan proses produksi santan kelapa yang mematuhi prinsip-prinsip sanitasi dan pelestarian lingkungan.

Tabel 6
 Hasil Perhitungan Bobot Tingkat 4

Tujuan	Bobot	Peringkat
Memenuhi kebutuhan pasokan santan kelapa berkualitas untuk industri produk pangan lokal	0.381	1
Meningkatkan keuntungan dari penjualan santan kelapa	0.314	2
Memperoleh pasokan kelapa dengan harga yang layak	0.305	3

Sumber: Olahan Data

Memenuhi kebutuhan pasokan santan kelapa berkualitas untuk industri produk pangan lokal memiliki bobot tertinggi pada level 4 (tujuan) dengan nilai sebesar 0.381. Agroindustri harus memiliki standar kualitas santan kelapa yang dihasilkan. Hal ini dapat dicapai jika agroindustri memiliki pasokan bahan mentah berkualitas dan tenaga kerja yang menguasai pengelolaan proses produksi didukung dengan pelatihan yang memadai berkaitan dengan fungsi pekerjaan, pengamanan, keselamatan kerja dan masalah lingkungan.

Tabel 7
 Hasil Perhitungan Bobot Tingkat 5

Alternatif	Bobot	Peringkat
Membangun industri terintegrasi dengan petani kelapa dalam upaya menjalin kerjasama dengan petani yang berfungsi sebagai pemasok bahan baku	0.634	1
Bekerjasama dengan berbagai industri produk pangan lokal berbahan baku santan sebagai konsumen	0.201	2
Mendirikan agroindustri santan kelapa berskala besar dan kontinu	0.165	3

Sumber: Olahan Data

Bekerjasama dengan petani kelapa yang berfungsi sebagai pemasok bahan baku melalui pendirian industri terintegrasi, merupakan alternatif terpilih pada level 5 dengan

nilai bobot tertinggi sebesar 0.634. Dengan adanya kemitraan antara petani dan agroindustri memberikan dampak positif bagi kelancaran akses pasar kelapa butiran bagi petani kelapa sehingga dapat meningkatkan daya saing dan jaminan kelancaran pasokan bahan baku bagi agroindustri.

Kesimpulan

Penentuan strategi yang paling efektif untuk pengembangan agroindustri santan kelapa melalui teknik analisis SWOT dan AHP merupakan upaya penting. Berdasarkan perhitungan bobot IFE dan EFE, perusahaan diposisikan pada koordinat (2.738; 2.547) atau matriks internal-eksternal sel 5. Posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif melaksanakan strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal seperti memperluas jangkauan pasar melalui kerjasama dengan petani kelapa sebagai pemasok bahan baku dan industri produk pangan berbahan baku santan kelapa sebagai tempat pemasaran, peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk dengan menggunakan fasilitas produksi yang lebih maju dan penerapan GMP (*Good Manufacturing Practises*), dan kolaborasi sinergis dengan perusahaan jasa transportasi sebagai mitra untuk mendistribusikan santan kelapa ke konsumen.

Berdasarkan perhitungan agregat pada struktur hirarki penentuan strategi pengembangan agroindustri santan kelapa, disimpulkan bahwa harga kelapa butiran menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan dengan bobot tertinggi yaitu 0.365. Keberadaan Investor menjadi aktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan agroindustri santan kelapa dengan bobot sebesar 0.385. Tujuan utama yang akan dicapai dalam strategi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pasokan santan kelapa berkualitas bagi industri produk pangan lokal dengan bobot yaitu 0.381. Adapun alternatif strategi yang terpilih adalah membangun industri terintegrasi dengan petani kelapa dalam upaya menjalin kerjasama dengan petani yang berfungsi sebagai pemasok bahan baku. Alternatif strategi ini memiliki bobot sebesar 0.634.

Daftar Pustaka

- Ariningsih, S., Fitri, R., & Khoiriyah, A. (2020). *Analisis Produk Santan Untuk Pengembangan Standar Nasional Produk Santan Indonesia*.
- Andri N, Muhammad B, Hadayani, and Wahyuningsih 2016 *Partnership Pattern, Strategy and Income of Oil Palm Farming Of PT Lestari Tani Teladan in Donggala Central Sulawesi* International Journal of Business and Management Invention vol 5 pp 94-101
- Biro Pusat Statistik (2021). *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka*. BPS Kabupaten Padang Pariaman
- Cahya, F. & Susanto, W.H. (2014). Pengaruh pohon pasca sadap dan kematangan buah kelapa terhadap sifat fisik, kimia, organoleptik pasta santan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2(4): 249-258.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2020-2024*. 1-68. http://ditjenbun.ppid.pertanian.go.id/doc/16/RENSTRA_Ditjen_Perkebunan_2020-2024.pdf

- Eva F A, Amzul R, and Netti T (2017) *The Role Of Partnership In Value Chain Of Sweet Potato In Regency Of West Java (Case Study Of Pt Galih Estetika Indonesia Partnership)* Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Vol 3 pp 165-175
- Gea saharman, Kerista Sebayang, T. A. A. (2016). Peningkatan Kualitas Produksi Santan Kelapa Sebagai Bahan. *Abdimas Talenta*, 1(1), 92–96.
- Ignacio, I. F., & Miguel, T. S. (2021). Research opportunities on the coconut (*Cocos nucifera* L.) using new technologies. *South African Journal of Botany*, 141, 414–420. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2021.05.030>
- Mardesci, H., Santosa, S., Nazir, N., & Hadiguna, R. A. (2019). Penerapan Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Penentuan Daerah Prospektif Untuk Pengembangan Agroindustri Kelapa. *Sistemasi*, 8(2), 288. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v8i2.503>
- Palungkun, R. (2005). *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Patil, U., & Benjakul, S. (2018). Coconut Milk and Coconut Oil : Their Manufacture Associated with Protein Functionality. *Journal of Food and Agroindustry*, 0, 1–9. <https://doi.org/10.1111/1750-3841.14223>
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Srihari, E., FSri Lingganingrum, F., Hervita, R., & Wijaya S, H. (2010). Pengaruh penambahan maltodekstrin pada pembuatan santan kelapa bubuk.
- Soleh, D., Dan, E., & Damanik, S. (2017). Pola Usahatani Terpadu Kelapa, Pandan dan Ternak untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Sindang Jaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Buletin Palma*, 0(38), 10–16. <https://doi.org/10.21082/bp.v11n38.2010.10-16>
- Tulashie, S. K., Amenakpor, J., Atisey, S., Odai, R., Edem, E., & Akpari, A. (2022). Case Studies in Chemical and Environmental Engineering Production of coconut milk : A sustainable alternative plant-based milk. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 6(April), 100206. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2022.100206>
- Wulandari, N., Lestari, I., & Alfiani, N. (2017). Peningkatan Umur Simpan Produk Santan Kelapa dengan Aplikasi Bahan Tambahan Pangan dan Teknik Pasteurisasi Improving Shelf Life of Coconut Milk (*Cocos nucifera* L .) by Using Food Additives and Pasteurization Technique. *Jurnal Mutu Pangan*, 4(1), 30–37.
- Yulindha dan Legowo, A. M. (2021). Karakteristik Fisik Santan Kelapa dengan Penambahan Emulsifier Biji Ketapang Physical Characteristics of Coconut Milk with the Addition of Ketapang Seed Emulsifier. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 11(01), 1–14.